

Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa

Ulan Fitriani^{1*}, Iskandar Syah², Suparman Arif³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: ulanfitriani17@yahoo.com, HP. 081279101147

Received: April 10, 2017 Accepted: April 18, 2017 Online Published: April 21, 2017

Abstract: The Application of Reciprocal Teaching Model to Improve Students' Learning Outcome In History Subject. *The purpose of this study is to find out "whether there is an improvement or no improvement on cognitive learning outcome in History subject for students of class XI Social Sciences 3 at Senior High School Al-Azhar 3 academic year of 2016/2017 after taught using Reciprocal Teaching model". The method used in this research was experimental research method with The One-Shot Case Study design. The data collection was done through testings. The data was calculated manually using the percentage formula. The results of the data analysis showed that there was an improvement in students' learning outcome after taught using Reciprocal Teaching model.*

Keywords: *learning outcome, application, reciprocal teaching*

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Ada atau tidak ada peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah menggunakan model *Reciprocal Teaching*”. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *The One-Shot Case Study*. Pengumpulan data dilakukan dengan *test*. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara manual menggunakan rumus *persentase*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sejarah siswa setelah menggunakan model *Reciprocal Teaching*.

Kata kunci: hasil belajar, penerapan, *reciprocal teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik mengatakan bahwa "Pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian melalui pendidikan anak didik akan mengetahui potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka" (Agus N. Cahyo, 2013:17).

Salah satu komponen dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru dapat memotivasi kepada siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Hal ini akan berhasil apabila antara guru dan siswa dapat bekerja sama. Menurut Asep Mahpudz, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang

membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran dan siswa pun dapat mengembangkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa mampu belajar mandiri (Asep Mahpudz, 2012:5).

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tersebut tidak merasa terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tanggal 27 November 2015, dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, peneliti mengetahui bahwa guru Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 3 sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model mengajar yang cukup bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal, namun dalam pelaksanaan pembelajaran sering terdapat kendala, sebagian besar peserta didik hanya

diam pada saat guru bertanya tentang pertanyaan dari materi yang telah dipelajari, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan mengerjakan tugas kelompok, siswa seringkali kurang merespon terhadap Pelajaran Sejarah, dan tidak disiplinnya siswa terhadap Pelajaran Sejarah. Siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, beberapa siswa berbincang dengan siswa lainnya ketika guru menyampaikan materi, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari sehingga kemampuan bertanya mereka rendah, kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran sejarah. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk terlibat dalam belajar atau dengan kata lain peran guru dalam pembelajaran terlihat lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung selain nilai yang diperoleh pada Mata Pelajaran Sejarah rendah, yaitu dari 43 siswa kelas XI IPS 3, 14 siswa yang dikatakan memenuhi KKM dan 29 siswa lainnya belum memenuhi KKM, hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah" (Djamarah, 2000:18).

Kurangnya keterlibatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung merupakan permasalahan yang harus dicari antisipasinya. Walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang berbasis pembelajaran *Cooperative*

Learning. Hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, bahkan terkadang guru tetap menjadi tokoh utama dalam pembelajaran yang membuat siswa tetap pasif dalam kelas. Banyak model pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* ini merupakan model yang dirasa dapat membantu meningkatkan hasil belajar, karena dengan menerapkan *Reciprocal Teaching*, siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu, dengan menerapkan model *reciprocal teaching*

dirasa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif belajar sejarah siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi di dalam proses pembelajaran. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012:133).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran yaitu kemampuan kognitif atau pengetahuan. Dimana kemampuan ini dapat diketahui setelah dilakukannya tes. Hasil belajar yang diperoleh di sekolah berupa nilai yang dituangkan dalam bentuk angka yang ada di dalam buku raport. Dalam penelitian ini, wujud nilai dituangkan dalam bentuk angka pencapaian yang diperoleh dari hasil tes. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku peserta didik karena adanya latihan dan pengalaman yang mencakup enam ranah kemampuan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Dimana hasil belajar tersebut merupakan nilai yang dituangkan dalam bentuk angka pencapaian yang diperoleh dari hasil tes.

Reciprocal teaching merupakan strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya, sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu, misalnya guru kepada siswa atau siswa yang pandai kepada siswa lain yang kurang pandai. Kelebihan model *Reciprocal Teaching* antara lain :

1. Mengembangkan kreativitas siswa
2. Memupuk kerjasama antara siswa.
3. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
4. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
5. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
6. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
7. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.

8. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Kelemahan *Reciprocal Teaching* :

1. Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
2. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering tertawa dan mengolok-olok tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
3. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

(Abdul Azis, 2007 :113).

Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan strategi *reciprocal teaching* peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui tingkat hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?” Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 menggunakan model *Reciprocal Teaching* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2015:6). Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan data yang tepat, maka diperlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah. Pemahaman terhadap suatu masalah sangat diperlukan supaya dapat menentukan metode penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji mengenai hubungan sebab akibat (Sudaryono, Margono & Rahayu. 2011:11). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:107).

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *The One-Shot Case Study* pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberikan pengajaran dalam waktu tertentu, kemudian di akhiri dengan *test* pada tiap akhir pelajaran setelah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:297). Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2013:173). Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2007:121), selain itu, Sugiono mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiono, 2015:118).

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

(Sugiono, 2015:124). Berdasarkan teknik *sampling jenuh*, maka seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel, ini berarti seluruh siswa kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:161). Hatch dan Farhady menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Sugiyono, 2015:60).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut : Variabel bebas adalah variabel independen yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya yang menyebabkan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Variabel terikat adalah variabel dependen yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu Kelas XI IPS 3. Pada Kelas XI IPS 3 akan

diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan tes ialah kemampuan hasil belajar kognitif yang terbagi menjadi enam ranah kemampuan yakni Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6). Pada penelitian ini peneliti akan memberikan *Posttest* setelah materi di sampaikan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berbentuk tes objektif atau pilihan ganda.

Teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015:145). Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2013: 272). Observasi penelitian ini dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan

dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007:166).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data berupa kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti teori dan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam penelitian, serta data-data lainnya yang diambil dari beberapa referensi. Pengumpulan data yakni dari sumber tertulis maupun elektronik. Sumber ini membantu peneliti untuk memperkuat teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sumber elektronik diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan ataupun *digital library*.

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menggunakan rumus *persentase*.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase hasil belajar siswa

F = frekuensi siswa pada hasil belajar tertentu

N = jumlah seluruh siswa (Arikunto, 1996:251).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian pendidikan. Penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” ini peneliti lakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 menggunakan model *Reciprocal Teaching* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *experimen* jenis *One Shout Case Study*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas XI IPS 3, yang diambil dengan teknik *Sampling Jenuh*.

Berkaitan dengan pemilihan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan tersendiri. Alasan pemilihan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian pada hakikatnya secara khusus didasarkan pada kedekatan antara peneliti dengan sekolah tersebut, dekatnya jarak antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang menjadi pertimbangan dimana hal tersebut akan memudahkan peneliti dan juga dapat meminimalisir biaya. Disisi lain secara umum kaitannya dengan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini,

alasan pemilihan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian adalah karena pada dasarnya SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tidaklah berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, dimana kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belumlah berjalan secara optimal.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, hanya saja belum optimal. Hal-hal tersebutlah yang kemudian mendasari peneliti melakukan penelitian ini dan memilih SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan eksperimen atau percobaan untuk dapat mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran dengan cara membuat variasi proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti mulai melakukan penelitian di kelas pada tanggal 14 September – 5 Oktober 2016 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dengan materi “Kerajaan Bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia”. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya sebanyak 2 x 45 menit pada kelas XI IPS 3. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pemberian *posttest* di lakukan sebanyak tiga kali, hal ini bertujuan

untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada setiap pertemuannya. Data hasil penelitian di olah dengan cara manual.

Peneliti melakukan tahap penelitian dengan memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Proses pembelajaran berlangsung selama sembilan puluh menit (20 menit *test*), yakni selama dua jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama lima belas menit. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti berlangsung selama lima puluh menit. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi, setelah penjelasan materi telah disampaikan kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok oleh guru. Siswa dibagi menjadi enam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Guru membagikan LKS yang hendak diselesaikan kemudian siswa membaca bahan ajar lain (buku paket) yang mereka miliki sebagai penunjang untuk mengerjakan LKS, selesai membaca siswa ditugaskan mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Untuk menguji pemahaman, guru memperagakan peran sebagai siswa guru dengan menjelaskan hasil kesimpulan, menyampaikan pertanyaan untuk dibahas bersama, dan menyampaikan

hasil prediksi dari masalah atau materi yang sedang dibahas. Lalu, setelah selesai menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula dengan tertib. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya setelah kelas di berikan perlakuan kemudian peneliti memberikan *Test* kepada setiap siswa

Materi yang peneliti sampaikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah materi Sejarah siswa kelas XI dengan Materi Kerajaan Bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia .dari Materi tersebut terdapat tiga submateri yaitu : 1) Masuk dan Berkembangnya Agama Serta Kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia; 2) Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia serta Faktor-Faktor Runtuhnya Kerajaan Bercorak Hindu-Budha di Indonesia; 3) Proses Awal Penyebaran Islam di Indonesia dan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia.

Berdasarkan data hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif yang di dapat siswa pada setiap pertemuannya. Dari 43 siswa yang mengikuti 3 kali *test* pada setiap akhir perlakuan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa. *Test* pertama terdapat 15 siswa yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$ dengan persentase 41,8%, *test* yang kedua terdapat 26 siswa yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$ dengan persentase 60,4%, dan *test* yang ketiga sebanyak 35 siswa yang

nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$ dengan persentase 81,4%.

Terdapat peningkatan indikator hasil belajar kognitif siswa untuk setiap *test*nya. Terlihat untuk 3 kali *test* pada setiap akhir perlakuan terdapat rekapitulasi untuk setiap ranah/indikator hasil belajar kognitif siswa dengan pencapaian rata-rata pada ranah pengetahuan (C1) mengalami peningkatan sebesar 77% pada ranah ini memiliki pencapaian nilai tertinggi ketiga setelah ranah sintesis. Hal ini didukung karena model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mendorong siswa untuk dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, serta dapat membangkitkan respon peserta didik.

Ranah pemahaman (C2) mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dengan pencapaian rata-rata sebesar 73,3%, pada ranah ini memiliki pencapaian nilai tertinggi kelima setelah ranah pengetahuan. Pencapaian tersebut dikarenakan pada model ini siswa harus dapat merespon dengan baik serta dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Ranah penerapan (C3) mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dengan pencapaian rata-rata sebesar 79,58%, pada ranah ini memiliki pencapaian tertinggi dibandingkan dengan ranah yang lainnya, karena pada ranah ini siswa sudah dapat menerapkan dengan baik materi yang telah diajarkan, sehingga siswa dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Ranah analisis (C4) mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dengan pencapaian rata-rata sebesar 74,7%, pada ranah ini memiliki pencapaian tertinggi keempat, melalui pembelajaran ini siswa dapat mengecek dan menganalisis tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari sehingga siswa mampu meningkatkan analisis dan tingkat berpikir siswa tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Ranah sintesis (C5) mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dengan pencapaian rata-rata sebesar 77,2%, pada ranah ini memiliki pencapaian kedua setelah ranah penerapan dikarenakan pada ranah ini siswa dapat menggabungkan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik untuk dikembangkan menjadi suatu struktur baru.

Ranah evaluasi (C6) mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dengan pencapaian rata-rata sebesar 60,9%, pada ranah ini memiliki pencapaian nilai terendah dikarenakan siswa kurang dapat mengevaluasi tentang kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu pokok bahasan, dan diharapkan siswa harus dapat mengambil kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan dalam setiap ranah kognitifnya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, sehingga pada setiap ranahnya dapat meningkat secara seimbang.

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata peningkatan indikator hasil belajar kognitif siswa yang paling tinggi ketercapaiannya adalah ranah penerapan (C3) yaitu sebesar 79,58%,

sedangkan rata-rata peningkatan indikator hasil belajar kognitif siswa yang paling rendah ketercapaiannya adalah ranah evaluasi (C6) yaitu sebesar 60,9%.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang diperoleh serta pengalaman langsung dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah.

Hal ini didukung dengan kenaikan hasil belajar kognitif siswa pada setiap pertemuannya melalui penelitian yang telah peneliti lakukan, karena sesuai dengan kelebihannya peserta didik lebih memerhatikan pelajaran karna menghayati sendiri, dapat memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas serta melatih peserta didik untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Terlihat dari 43 siswa yang mengikuti 3 kali *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, *test* pertama sebanyak 19 siswa (41,8%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$, *test* kedua sebanyak 26 siswa (60,4%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$, dan *test* ketiga sebanyak 35 siswa (81,4%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$. Peningkatan hasil belajar kognitif tersebut dapat di lihat dari *test* pertama ke *test* kedua meningkat sebesar 18,6% dan *test* kedua ke *test* ketiga meningkat sebesar 21,3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Terlihat dari 43 siswa yang mengikuti 3 kali *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, pada *test* pertama sebanyak 19 siswa (41,8%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$, *test* kedua sebanyak 26 siswa (60,4%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$, dan *test* ketiga sebanyak 35 siswa (81,4%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif dari *test* pertama dengan *test* kedua meningkat sebesar 18,6% dan *test* kedua dengan *test* ketiga meningkat sebesar 21,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.

- Djamarah. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Karya
- Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Rekatama Media.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soeyono Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. 2011. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Delta Buku.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.